

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas seseorang melalui pendidikan. Sebab itu, siswa dapat memahami segala macam hal yang bermanfaat bagi kehidupan, bagi masyarakat, dan juga bermanfaat bagi bangsa dan negara. Belajar adalah upaya mendidik siswa. Keberhasilan dalam bidang pendidikan sangat tergantung pada proses pembelajaran. Pendidikan merupakan alat untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan di era globalisasi. Pendidikan dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya melalui persekolahan.

Makna sistem pendidikan nasional yang terkandung dalam UU No. 20 tahun 2003 berbunyi “Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana dalam belajar dan proses pembelajaran siswa lebih aktif dan positif bagi kehidupan masa sekarang ataupun masa yang akan datang dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara”.

Oktaviani et al., (2019:171) mengatakan bahwa pendidikan mempunyai tujuan pendidikan dasar yang memicu pada tujuan nasional. Dikarenakan tujuan pendidikan memperhatikan setiap karakteristik dalam perkembangan peserta didik, dengan menyesuaikan suasana yang memudahkan siswa dalam perkembangan diri secara optimal. Seperti penelitian ini dengan cara meningkatkan hasil belajar pada siswa dimana masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya menurun. Dikarenakan penyampaian materi guru belum bervariasi. guru belum menerapkan model ataupun media yang menarik bagi siswa. Hanya menerapkan ceramah, selain itu guru juga menerapkan diskusi pada pembelajaran. Tetapi siswa ramai sendiri, akhirnya siswa tidak fokus pada materi yang di sampaikan oleh guru. Dengan begitu hasil belajarnya yang diperoleh dari siswa menurun.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa adanya Undang - Undang tersebut, pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama semua komponen negara. Tujuan utama sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mempersiapkan siswa untuk kehidupan masa depan dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Upaya tersebut akan optimal jika sekolah sebagai pusat pembelajaran formal bagi siswa dilengkapi dengan baik untuk mengembangkan proses pembelajaran dan segala aspek yang mempengaruhinya, seperti sarana dan prasarana, keadaan yang kondusif dan faktor lainnya. Pendidikan itu sendiri akan dinyatakan berkualitas jika kurikulum mampu direalisasikan dengan baik.

Di sekolah dasar sekarang sudah menerapkan kurikulum terbaru yang dirancang dengan pengintegrasian dengan berbagai macam mata pelajaran menjadi satu dalam sebuah pembelajaran yang saling berkaitan yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 siswa tidak lagi mempelajari materi secara mandiri, seperti menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. Wijayanti et al., (2020:81) mengatakan bahwa setelah penerapan kurikulum 2013, siswa akan mengalami perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan melalui proses pembelajaran. Siswa tidak hanya harus mendengarkan dan mencatat untuk mencapai tujuan, mereka juga harus terlibat dalam kegiatan berpikir. Namun, lingkungan belajar saat ini hanya berfokus pada pengetahuan. Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Akibatnya, siswa kehilangan minat dalam belajar. Model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran menjadikan kurang menarik dan monoton.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang di dalamnya terdapat beberapa tema, didalam tema membahas beberapa mata pelajaran, jadi sekarang siswa tidak lagi belajar satu mata pelajaran tetapi sekarang siswa belajar tema yang terdapat mencakup seluruh mata pelajaran. Seperti yang didalam Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2 Pembelajaran 1 terdapat muatan Bahasa Indonesia dan IPA. Dalam proses pembelajaran dengan cara ini siswa dituntut untuk mempelajari tidak hanya satu mata pelajaran saja. Meskipun didalam tema

terdapat beberapa materi yang dianggap sulit sebagian siswa terkait pada muatan atau mata pelajaran.

Usman Samatowo (2016:3) mengatakan bahwa “IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah”. Bangun, (2020:12) mengatakan bahwa “IPA sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini”. Dalam tema 6 terdapat materi panas dan perpindahannya, oleh karena itu siswa mampu mengetahui perpindahan panas terdapat melalui cara yaitu secara konduksi, radiasi, dan konveksi. Pengertian panas dalam Karitas, (2017: 57) menjelaskan bahwa panas adalah energi yang berpindah akibat perbedaan suhu. Satuan SI untuk panas adalah joule. Panas bergerak dari daerah bersuhu tinggi ke daerah bersuhu rendah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa panas dalam mata pelajaran IPA dapat mengalami perpindahan. Panas yang dapat berpindah diakibatkan suhu, dari suhu tinggi ke daerah bersuhu rendah. Oleh karena itu perpindahan panas dapat melalui beberapa cara, yaitu secara konduksi, radiasi dan konveksi.

Hal ini dibuktikan bahwa muatan IPA merupakan mata pelajaran yang tidak begitu diminati dari sebagian siswa. Dikarenakan, siswa memandang muatan IPA adalah mata pelajaran yang sangat membosankan dan tidak menarik, dimana muatan IPA merupakan sebagai muatan pembelajaran yang banyak bacaan dan menghafal. Apalagi proses kegiatan belajar dan suasana dalam pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan serta penggunaan dalam model yang kurang sesuai.

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran guru belum menerapkan model yang bervariasi. Guru masih menggunakan model ceramah dengan begitu siswa merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran. Padahal untuk mencapai pembelajaran siswa diharapkan berperan aktif. Seharusnya guru mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Jadi, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah

dengan cara dalam proses pembelajaran menggunakan model dan media yang akan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Noor Zamroni S.Pd guru kelas V SD Negeri Pati Wetan 03. Gambaran kondisi siswa selama proses pembelajaran diperoleh. Khususnya pada muatan Bahasa Indonesia dan IPA. Siswa kurang aktif dan tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru hanya menggunakan model ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu menjelaskan materi. Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah belum mencapai KKM.

Salah satu untuk membantu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif peneliti berupaya untuk menggunakan model agar siswa lebih aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Course Review Horay*. (Asih & Wuryani, 2017:745) menjelaskan bahwa Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model yang dapat mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan, sehingga pembelajaran merasa menarik. Karena, siswa dapat menjawab pertanyaan atau soal secara benar maka siswa wajib meneriakkan kata “horay” atau yel – yel.

Nurena, (2019:19) menjelaskan bahwa model *Course Review Horay* adalah suatu model yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif. Model *Course Review Horay* merupakan model yang inovatif dalam belajar mengajar karena guru lebih sering menguji pemahaman siswa dalam menyampaikan materi. Dengan menyelesaikan soal, untuk menguji siswa dengan mengulang kembali materi yang disampaikan oleh guru. Model *Course Review Horay* sangat membantu selama proses pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk aktif, memberikan kesempatan untuk lebih aktif dan bekerja sama dengan teman.

Selain menggunakan model pembelajaran guru memerlukan media agar proses pembelajaran menjadi maksimal. Media yang digunakan adalah media PAPINKA, jadi media ini siswa akan bermain disebuah papan ular tangga. Wati, (2021:70) mengatakan bahwa “Penggunaan media pembelajaran ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 45 persen.” Rahina (2017:43) juga menyatakan bahwa “media ular tangga adalah media yang efektif yang dapat

meningkatkan daya serap dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.” Oleh karena itu dapat ditunjukkan bahwa dengan menggunakan media ular tangga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model *Course Review Horay* berbantuan media PAPINKA sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat hasil belajar siswa dapat mencapai KKM. Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Course Review Horay* Berbantuan Media PAPINKA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Pati Wetan 03”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pati Wetan 03 sebelum dan sesudah menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media PAPINKA.
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pati Wetan 03 sesudah diterapkan model *Course Review Horay* berbantuan media PAPINKA.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pati Wetan 03 sebelum dan sesudah menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media PAPINKA.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pati Wetan 03 sesudah diterapkan model *Course Review Horay* berbantuan media PAPINKA

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam pelaksanaan penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dan praktisnya adalah:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Jika penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan media PAPINKA dapat membantu hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pati Wetan 03 pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 muatan Bahasa Indonesia dan IPA lebih baik sehingga dapat mencapai KKM, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk kegiatan pembelajaran yang inovatif. Sebagai referensi untuk penelitian tambahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Manfaat praktis bagi siswa adalah sebagai pengungguh semangat agar siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pati Wetan 03 tema 6 panas dan perpindahannya subtema 2 pembelajaran 1 muatan Bahasa Indonesia dan IPA lebih baik mencapai KKM.

2. Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru adalah memberikan masukan yang berharga untuk meningkatkan kemampuan kinerjanya dalam penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Guru dapat memperoleh keterampilan baru dalam menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan PAPINKA.

3. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah (SD) untuk mengetahui dan menyiapkan alat bantu/peraga. Selain itu, menambah inovasi baru bagi sekolah untuk menciptakan alat bantu atau alat peraga yang mampu membantu hasil belajar siswa mencapai KKM.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu penilaian yang diperoleh dari siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru dengan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa. Dapat diartikan juga bahwa hasil belajar yaitu suatu usaha dari siswa setelah menyelesaikan proses kegiatan pembelajaran, untuk mengetahuinya antara

berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini mengukur siswa yang digunakan dengan tes yaitu Pretest dan Posttest. Yang nantinya diawal pembelajaran akan ada tes dan di akhir pembelajaran akan dilaksanakan tes, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Indikator – indikator yang digunakan untuk mengukur yaitu instrumen tes.

1.5.2 Model *Course Review Horay*

Model *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang membentuk siswa menjadi kelompok kecil ke dalam kegiatan proses pembelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan untuk siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian model ini sangat efektif, karena model *Course Review Horay* dapat mengubah kelas menjadi menyenangkan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Karena model *Course Review Horay* menggunakan kartu yang berisi dengan soal kemudian siswa akan menjawab soal, jika kelompok dapat menjawab soal dengan benar wajib teriak “Horay” atau yel-yel. Kelompok yang salah menjawab, maka soal akan dilempar kelompok lain. Kelompok yang memperoleh poin terbanyak ialah kelompok pemenang. Model *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas pemahaman dan hasil belajar siswa dikarenakan model *Course Review Horay* secara langsung dapat memberikan pengaruh berbeda terhadap hasil belajar siswa.

1.5.3 Media PAPANKA (Papan Perpindahan Kalor)

Media PAPANKA (Papan Perpindahan Kalor) adalah salah satu media pembelajaran media modifikasi dari peneliti yang berbentuk ular tangga. Media pembelajaran PAPANKA ini dapat digunakan mendorong minat siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dikemas dalam sebuah permainan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran. Media yang didalamnya siswa akan bermain di sebuah papan ular tangga. media ular tangga adalah salah satu media efektif yang dapat meningkatkan daya serap serta pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran